

### 附属資料 3. R/D 締結関連新聞記事

#### インドネシア水道・環境衛生訓練センター

プロ技協 R/D 締結 (1991. 2. 16) 関連新聞記事切抜き集

1. BERITA YUDHA (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付
2. 前記 1 の英訳
3. INDONESIA TIMES (英語) : 1991. 2. 18 付
4. INDONESIA TIMES (英語) : 1991. 2. 23 付
5. JAKARTA POST (英語) : 1991. 2. 18 付
6. BERITA BUANA (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付
7. 前記 6 の英訳
8. KNI (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付  
前記 6 とほぼ同一内容のため英訳は添付せず
9. MERDEKA (インドネシア語) : 1991. 2. 19 付
10. 前記 9 の英訳
11. NERACA (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付
12. 前記 11 の英訳
13. SUARA KARYA (インドネシア語) : 1991. 2. 19 付
14. 前記 13 の英訳
15. ANTARA (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付  
前記 13 とほぼ同一内容のため英訳は添付せず
16. MEDIA INDONESIA (インドネシア語) : 1991. 2. 18 付
17. 前記 16 の英訳
18. BEK (インドネシア語) : 1991. 2. 19 付
19. 前記 18 の英訳
20. EKONINDO (インドネシア語) : 1991. 2. 19 付
21. 前記 20 の英訳



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSENJATA    ANTARA    BERITA BUANA    BERITA YUDHA    BUSINESS NEWS  
 BISNIS INDONESIA    HARIAN INDONESIA    INDONESIA TIMES    INDONESIA OBSERVER  
 JAKARTA POST    KOMPAS    KNI    KONSTRUKSI    MERDEKA    NERACA    MARINDO  
 PIKIRAN RAKYAT    PELITA    POS KOTA    SUARA KARYA    SUARA PEMBAHARUAN  
 SURABAYA POST    SINAR PAGI    SUARA MERDEKA    TEMPO    TERBIT    WEM  
 SIB    KR    WAWASAN    MEDIA INDONESIA    JAYAKARTA    EDITOR    TEKNOLOGI

TANGGAL

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Kebocoran Air Bersih Diupayakan Ditekan

Jakarta, Feb (BY).  
 Dirjen Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum, Ir. Soenarjo Danoedjo dan Dr. Y. Magara dari JICA (Jepang) hari Sabtu menandatangani proyek kerjasama teknik untuk pusat pelatihan tenaga bidang air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman.  
 Penandatanganan kerjasama itu merupakan lanjutan bantuan pemerintah Jepang (JICA Grant aid project JTA1150) untuk pembangunan pusat pelatihan tenaga bidang air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman di Bekasi.  
 Untuk proyek tersebut pihak Jepang mengirimkan 8 orang ahli ke Indonesia selama 5 tahun dan kalau perlu mengirimkan pula tenaga ahli, tambahan untuk jangka pendek, serta pengiriman peralatan untuk menunjang training.  
 Dirjen Cipta Karya mengatakan latihan tersebut bukan saja meliputi bidang teknik tetapi juga manajemen administrasi dan keuangan.  
 Dr. Y. Magara mengatakan jumlah bantuan tersebut bernilai 1,1 milyar Yen. Bantuan semacam ini pernah diberikan pula antara lain ke negara Thailand untuk pelatihan serupa.

Ditekan kebocoran sampai 25%.  
 Kepada wartawan, Dirjen Cipta Karya mengakui tingkat kebocoran sampai saat ini rata-rata sekitar 40% baik meliputi kebocoran administrasi maupun kebocoran teknis untuk air bersih di seluruh Indonesia.  
 Hal ini sangat memprihatinkan karena Jakarta misalnya yang kini mendapatkan air bersih 12.000 liter perdetik, bila 40% nya merupakan kebocoran, maka sebesar 4800 liter/detik hilang. Jumlah ini sangat besar artinya bagi suatu daerah lain di luar Jakarta. Untuk mendapatkan jumlah air bersih 2000 liter/detik saja untuk suatu daerah masih merupakan usaha yang sulit.  
 Upaya Dirjen Cipta Karya adalah menekan jumlah kebocoran rata-rata sampai 25%.  
 Pelayanan air bersih sampai ke konsumen melalui PDAM dilaksanakan oleh pemerintah Daerah. Karenanya dalam kegiatan pelatihan tenaga bidang air bersih yang dilakukan JICA itu juga bukan saja diikuti oleh tenaga dari Dirjen Cipta Karya saja tetapi juga swasta (kontraktor) dan Pemda.

The Leakage of Water Supply is to be minimized

Ir. Soenaryono and Y Magara signed " Technical Cooperation Project for water supply and environmental sanitation Training Center "

The agreement of cooperation is a continuation of Japanese Government grant (JICA grant aid project JTA 150) for water supply and environmental sanitation training center in Bekasi.

For this project Japan will dispatch 8 experts for Indonesia as long as 5 years and if necessary will dispatch additional experts for short term, and sent equipment to support the training.

Ir. Soenaryono said the training is not just for the technical sector but also administration management and financial. Y Magara said the total grant is 1.1 billion Yen. This grant has also been given to Thailand for similar training.

The leakage to be minimized until 25 %

Ir. Soenaryono said, this time the leakage level average to about 40 % either technically or administration leakage for water supply in all over Indonesia.

Jakarta got water supply to about 12.000 litre/second, if the leakage 40 %, so that as much as 4800 litre/second will lose. This amount is very big meaning for an other area in out Jakarta to get water supply 2.000 litre/second for 1 area is still difficult.

Ir. Soenaryono efforts is to be minimized of the leakage average until 25 %.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Public Works tries to lower leakage of clean water

JAKARTA -- The Directorate General of Urban Development of Public Works ministry is trying to suppress leakage of clean water, to 25 per cent in the fifth Five Year development Plan.

Director General Sunaryono Danujo made the statement in reply to the reporters after signing of the co-operation agreement on the project for Technical Co-operation for Training Centre for Manpower in the fields of Clean Water and Environmental Sanitation in

Jakarta on Saturday. He said, so far the Physical and administrative leakage reached around 40 per cent. He explained that the estimation of 25 to 30 per cent of leakage will be for physical leakage, while for administrative leakage will be the rest.

Sunaryono Danujo also said, Japan, the biggest aid providing country for clean water programme in Indonesia, expressed its deep concerns.

In the effort to cope with the

problem of leakage Indonesia will learn a lot from Japan, since this particular country has big experience about it.

Long ago, i.e. in 1945, after Japan was raided with atom bombs, leakage of clean and drink water pipelines reached 80 per cent.

But due to their hard works, the leakage at the present is below 10 per cent.

About the agreement signed on Saturday, Sunaryono, Danujo said that it constituted a continuation of a technical assistance from the Japanese Government, under the JICA/Japan International Co-operation Agency Grant Aid Project or JTA-150.

JTA-150's present project will be in the form of the sending of 8 Japanese experts to Indonesia within 5 years (added by short-term assigned experts if needed).

The aid will also be in the form of procurement of equipments to support the training, and also the sending of 5 Indonesian instructors to Japan for the budget year of 1991/1992.

He also said that the Training Centre built in Bekasi with a grant from Japan constitutes a national level training centre for clean water and environmental sanitation.

Clean water technicians and managerial workers from PDAM (Regional Drink Water Companies) throughout Indonesia can be training Centre in Bekasi in question.

The employees of the contractors can also join the Bekasi Training Centre, he said. (KNI/04)

---

## Training program to improve clean water services

By Our Reporter

The Directorate General of Urban Development of the Public Works Ministry scheduled to carry out a regular training program to improve clean water services and environmental sanitation.

The training, according to the Director General Soenarjono Danoedjo, is not only aimed at improving the service but also on reducing water leakage.

Water losses in Jakarta was recorded at 40% of the total production of 12,000 liters per second. This loss is quite big and we want to reduce it down to 25%, sources at the Public Works Ministry stated.

The training program will take place at the new training center's complex at Bekasi, east of Jakarta. Construction of the building (5,370 sq.m), the cost 1.1 billion Yen, was completed in March last year. The main facilities in the complex, capable of serving 1200 trainees, are eight lecture rooms, two rooms each for seminar and exercise activities, one computer room, analytical laboratories, pump operation training plant, a water treatment training plant, piping workshop, environmental sanitation workshop, and leakage survey

training yard.

To finance the project, Indonesia obtained a grant-aid from Japan. In addition, both governments have agreed to employ eight Japanese experts in the center (for 5 years), to send Indonesian officials to Japan to participate in instructors training and to finance the purchase of training instruments that cost about \$ 3.5 millions.

(Gis/04).



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TENPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Deep well water is mining commodity: Sunarjono

JAKARTA (JP) - Ground water, exploited from wells more than 100 meters in depth is considered a mining commodity, says Director General of Human Settlements Sunarjono Danudjo.

Speaking to the press during the signing of a Memorandum of Understanding between the directorate general and the Japan International Cooperation Agency (JICA) on a clean water supply course here Saturday, Sunarjono said that the water obtained from shallow wells by the public was not classified as a mining commodity.

The statements referred to the city administration's effort to protect the excessive exploitation of groundwater by founding a mining agency to regulate its use.

"We believe that the city administration is trying to preserve groundwater and to protect it from further seawater intrusion," he said.

The City Mining Agency was established last Thursday following the City Council's latest plenary session on city ordinances (Perda).

The new agency deals with beach sand, stones and clay exploitation in Jakarta and is also authorized to preserve water resources, including groundwater.

Aggressive exploitation of groundwater has brought about seawater intrusion, which has reached into Bendungan Hilir, Central Jakarta, an area some distance from the sea.

The uncontrolled use of groundwater has also caused the subsidence of the surface of several roads, including Jl. Gunung Sahari and Jl. MH Thamrin.

Sunarjono said that the city administration's concern over excessive use of groundwater was quite understandable as many city residents still depended on it.

"The city-owned water firm PDAM is still unable to meet the people's needs," he said.

PDAM's current water supply reaches 10,385 liters per second, which can serve only around 60 percent of the city residents.

The loss due to administrative and technical failures reaches nearly 40 percent of the water produced by the treatment plants," he said.

**The course**

The Memorandum of Understanding on training in clean water supplies was signed by Sunarjono and Dr. Magara, the leader of the JICA team in charge of training in managerial and technical subjects, Sunarjono said.

The trainees would be taught how to deal with leaking water pipes, and how to manage the water firm properly, he said.

He added that Japan had dealt with water loss properly. "Water loss in Tokyo was 80 percent after World War II, but now is only 12 percent," he cited. The Japanese trained workers how to repair the leaking pipes effectively, he said.

He also said that the managerial system in Indonesian water firms needed improvement. "We want the home affairs ministry to allow may-

ors and regents to undertake managerial courses in a bid to preserve water resources properly and to manage the water firms better," he said.

The problem was that regents or mayors were officially appointed for only five years. "New mayors or regents need courses, but their terms will end before they implement what they obtain from the managerial courses," he said.

Magara said that JICA's financial grant for the clean water courses began when the training center for clean water supplies and public sanitation in Bekasi, east of here, was constructed.

Magara said JICA had provided a 1.14 billion yen grant for the training center project. But he refused to mention the amount of money provided for the training of the public works ministry's staff.

"In Thailand we provided a 3 billion yen grant for similar courses, not including the environmental sanitation classes," Magara said.

MAJALAH PU

TIN.PU

BAGIAN HUBUNGAN MASYARAKAT DEP PU



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSEJATA    ANTARA    BERITA BUANA    BERITA YUDHA    BUSINESS NEWS  
 BISNIS INDONESIA    HARIAN INDONESIA    INDONESIA TIMES    INDONESIA OBSERVER  
 JAKARTA POST    KOMPAS    KNI    KONSTRUKSI    MERDEKA    NERACA    MARINDO  
 PIKIRAN RAKYAT    PELITA    POS KOTA    SUARA KARYA    SUARA PEMBAHARUAN  
 SURABAYA POST    SINAR PAGI    SUARA MERDEKA    TEMPO    TERBIT    WEM  
 SIB    KR    WAWASAN    MEDIA INDONESIA    JAYAKARTA    EDITOR    TEKNOLOGI

TANGGAL

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Kebocoran air bersih Akan ditekan sampai 25 persen

Jakarta, Buana, kelemahan administrasi dan lain-lain. (bagian air bersih. Namun demikian, Jepang tetap membantu Indonesia dalam pengadaan air bersih, kata Dirjen.

Menjawab pertanyaan Dirjen Cipta Karya, mengatakan, dari jumlah persentase itu diperkirakan sebesar 25 persen sampai 30 persen kebocoran akibat fisik. Sedangkan sisanya merupakan kebocoran administrasi.

Sebelumnya dalam kesempatan tersebut Direktur Air Bersih Ciptakarya Ir. Tambing mengatakan, dia tak pernah menghitung perbandingan berapa kebocoran fisik dan administrasi.

Mengenai kebocoran itu Dirjen mengatakan, pihak Jepang yang banyak memberi bantuan terhadap program air bersih, merasa prihatin. Mereka banyak membantu. Tetapi di Jakarta, sebagai contoh, masyarakat di daerah Priok, belum juga semuanya ke-

Sebelumnya Dirjen Cipta Karya menjelaskan bahwa Pusat Pelatihan di Bekasi yang dibangun atas bantuan grant dari Jepang itu merupakan pusat pelatihan tingkat nasional di bidang air bersih dan penychatan lingkungan.

Di tempat tersebut bisa dilatih tenaga-tenaga teknis dan manajemen air bersih untuk PDAM PDAM seluruh Indonesia.

Ditambahkannya, dalam Pelita V ini diperlukan tenaga minimal 3 orang untuk setiap PDAM. Sedangkan di Indonesia ada 300 PDAM. Mereka akan dilatih di Pusat Pelatihan Bekasi. Ini belum termasuk tenaga-tenaga dari stasiun lain. ■ knilus

## THE LEAKAGE OF WATER SUPPLY TO BE MINIMIZED 25 %

Director General Sunaryono tries to lower leakage of water supply to 25 %, either physical or administrative leakage, in the fifth five year development plan ( PELITA V ).

Ir. Sunaryono made the statment in replay to the reporters after signing of the co-operation agreement on the project for technical co-operation for training center for manapower in the fields of water supply & environmental sanitation on Saturday in Jakarta.

He said, so far the physical and administrative leakage reached 40 %.

He explained that the estimation of 25 % to 30 % of leakage will be for physical leakage, while for administrative leakage will be the rest.

Beforhand, Ir. Tambing said that he is never evaluate, how are the physical and administrative leakage.

Soenaryono also said, Japan ,the biggest aid providing country for water supply programme felt anxious in Jakarta. for example, societies in Priok area, not all of got water supply, but Japan still help Indonesia on water supply.

He also said that the training center built in Bekasi with a grant for Japan constitutes a national level Training center for water supply & environmental sanitation.

Water supply technicians and managerial workers from PDAM ( Regional Drink Water Companies ) troughout Indonesia can be training center in Bekasi.

On Pelita V need manpower minimal 3 persons for every PDAM, they will be trained in Bekasi training center, this is not include an other instansi.





# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- DISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

(1) PU BERUSAHA TEKAN KEBOCORAN AIR BERSIH SAMPAI 25%

(JAKARTA, 16/2 (KNI)).

Direktur Jenderal Cipta Karya Dep. PU berusaha menekan kebocoran air bersih baik fisik maupun administrasi sampai mencapai 25% dalam Pelita V ini.

Hal ini dikatakan Dirjen Cipta Karya Sunaryono Danujo menjawab pertanyaan wartawan dalam kesempatan penandatanganan "Rroyek Kerjasama Teknik untuk Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman" di Jakarta hari Sabtu (16/2).

Menurut dirjen, selama ini kebocoran fisik dan administrasi sekitar 40%. Kebocoran fisik antara lain kebocoran pipa karena pipa tua dan lain-lain. Sedangkan kebocoran administrasi antara lain berupa pencurian air bersih, kelemahan administrasi dan lain-lain.

Menjawab pertanyaan Dirjen Cipta Karya mengatakan, dari jumlah persentase itu diperkirakan sebesar 25% sampai 30% kebocoran akibat fisik. Sedangkan sisanya merupakan kebocoran administrasi.

Sebelumnya dalam kesempatan tersebut Direktur Air Bersih Ciptakarya Ir. Tambing mengatakan, dia tak pernah menghitung perbandingan berapa kebocoran fisik dan berapa kebocoran administrasi.

Mengenai kebocoran itu dirjen mengatakan, pihak Jepang yang banyak memberi bantuan terhadap program air bersih merasa prihatin. Mereka banyak membantu. Tetapi di Jakarta, sebagai contoh masyarakat di daerah Priok, belum juga semuanya kebagian air bersih. Namun demikian, Jepang tetap membantu Indonesia dalam pengadaan air bersih, kata dirjen.

Dirjen mengatakan, dalam usaha menekan kebocoran air bersih itu, Indonesia akan belajar dari Jepang, karena Jepang banyak pengalaman tentang masalah itu. Ketika negerinya di bom atom oleh sekutu, kebocoran pipa air minum mereka mencapai 80%, tapi sekarang di bawah 10%.

## Bantuan Pada Pusat Pelatihan

Mengenai kerjasama yang ditanda-tangani di PU hari Sabtu itu, berupa lanjutan bantuan teknik dari pemerintah Jepang (JICA Grant Aid Project JTA-150), untuk pembangunan Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman di Bekasi.

Bantuan teknik itu berupa pengiriman tenaga ahli Jepang 8 orang selama 5 tahun (ditambah tenaga ahli jangka pendek kalau diperlukan).

Selain itu, berupa pengadaan peralatan untuk menunjang pelaksanaan training. Serta Pelatihan instruktur di Jepang untuk 5 tenaga dari Indonesia untuk tahun anggaran 1991 - 1992.

Tujuan dari bantuan proyek ini adalah meningkatkan dan mendukung pembangunan pusat pelatihan tenaga bidang air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman melalui pelaksanaan kursus-kursus keahlian.

Sebelumnya Dirjen Cipta Karya menjelaskan bahwa Pusat Pelatihan di Bekasi yang dibangun atas bantuan Grant dari Jepang itu merupakan pusat pelatihan tingkat nasional di bidang air bersih dan penyehatan lingkungan. Di sini akan dilatih tenaga-tenaga untuk pelatihan dan tenaga untuk keperluan bidang air minum lainnya.

Di tempat tersebut bisa dilatih tenaga-tenaga teknisi dan manajemen air bersih untuk PDAM - PDAM seluruh Indonesia serta bagi tenaga-tenaga kontraktor air.

Ditambahkannya, dalam Pelita V ini diperlukan tenaga minimal 3 orang untuk setiap PDAM. Sedangkan di Indonesia ada 300 PDAM. Mereka akan dilatih di Pusat Pelatihan Bekasi. Ini belum termasuk tenaga-tenaga dari instansi lain.

(C10/C24/K5/21.00)



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSEJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Kerjasama Teknik Di Bidang Air Bersih

Jakarta, Senin, Mdk  
Pemerintah terus berupaya meningkatkan pelayanan di bidang air bersih dengan memperbanyak jumlah PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) di seluruh daerah Tingkat II pada akhir Pelita V nanti mencapai 300 buah sekaligus menekan tingkat kebocoran dari 40 persen menjadi 25 persen.

Direktur Jenderal Cipta Karya Sunaryono Danudjo, sesuai acara penandatanganan perjanjian kerjasama teknik air bersih dengan pemerintah Jepang yang diwakili Y. Magara di Jakarta Sabtu, kepada wartawan mengutarakan untuk mencapai target Pelita V salah satu upanyanya adalah mengembangkan tenaga ahli di bidang air bersih.

Sebagai kelanjutan bantuan pemerintah Jepang untuk pembangunan pusat pelatihan tenaga di bidang air bersih dan penyehatan lingkungan pemukiman, kali ini Jepang memberikan bantuan berupa pengadaan peralatan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan dan pengiriman calon pelatih untuk dididik di Jepang, sebanyak lima orang untuk tahun pertama 1991/1992. Tentang jumlah bantuan bila dinilai dalam bentuk dana, Magara sekedar memberikan contoh untuk bantuan yang sama di Thailand nilainya 0,3 milyar yen padahal di Indonesia lebih besar.

Pada kesempatan itu Sunaryono menyebutkan bantuan Jepang untuk Gedung Pusat Pelatihan tersebut adalah 1,1 milyar yen, sedangkan bagi peningkatan pelayanan air bersih penduduk DKI berupa perluasan distribusi sebesar 8.000 m<sup>3</sup> per detik.

Dalam kaitannya dengan masalah kebocoran di DKI yang men-

capai 40 persen dikatakan dalam Pelita V akan ditekan menjadi 25 persen. Untuk itu Indonesia akan belajar mengenai teknik penanggulangan dari Jepang. Sesuai Perang Dunia II kebocoran di Jepang mencapai 80 persen, sekarang tinggal 12 persen dan terus ditekan menjadi 10 persen.

Diakui, tenaga ahli di bidang pengelolaan air bersih maupun persampahan di Indonesia masih sangat kurang, sebab bila setiap PDAM membutuhkan tenaga ahli minimal tiga orang terdiri dari tenaga manajemen dan dua ahli teknik, maka kebutuhan untuk seluruh Indonesia bila target Pelita V tercapai akan menjadi 900 orang. Padahal kapasitas di pusat latihan masih sangat terbatas yakni 10-30 orang untuk setiap masa latihan.

Kecuali melatih para calon pelatih, secara rutin pusat latihan tersebut juga punya program latihan biasa yang sifatnya umum. Fasilitas utamanya berupa komputer 20 unit, laboratorium, bengkel penyehatan lingkungan dan tempat latihan pemeriksaan kebocoran.

Peserta latihan umumnya kecuali para pengelola PDAM juga para tenaga yang bertanggung jawab di daerah diantaranya PU propinsi maupun kabupaten, termasuk mitra-mitranya yang terdiri dari swasta seperti konsultan, kontraktor dan sebagainya.

"Dengan demikian kualitas dari pengelolaan air bersih juga tergantung dari kemampuan kontraktor dan konsultannya. Untuk itu nantinya para konsultan dan kontraktor harus punya sertifikat di bidang pengelolaan air bersih ini," kata Dirjen Sunaryono. (Sri) (1991)

## TECHNICAL COOPERATION IN THE FIELD OF WATER SUPPLY

Jakarta, Monday

The Government effort's is an increase water supply service with to add to amount of water supply enterprise ( PDAM ) in all over district level II. In the end of Pelita V to achieve 300 and all pressure at once the leakage level from 40 % to 25 %.

Ir. Sunaryono said, to achieve the target of Pelita V, is improving the skills in the field of water supply.

As a continuation the Japanese grant to built the water supply & environmental sanitation training center. This time Japan gave the grant as supply of equipment to support training implementation & send the nominated trainer to educated in Japan, asmany as 5 persons for the first year in 1991/1992.

Concerning the total grant if valued in the form of fund, Magara give an excmple for tha same grant in Indonesia more than Thailand.

The Japanese grant to training center building is 1,1 million Yen, while for increasing water supply services for DKI pupulation as distribution extension about protect technical from Japan. According to the second word war, the leakage in Japan to achieve 80 %, now it's just 12 % and continue reduced to 10 %.

The skill in the field of water supply treatment or solid waste in Indonesia still less, because if every PDAM need the skills minimal 3 persons as follows : Management skill & two technical skill, so that it is necessary for all over Indonesia if the target reched will become 900 persons. Whereas training

center capacities is 10 - 30 persons for every training period.

The main facility is 20 unit computer, laboratory, environmental sanitation workshop & the leakage workshop.

Generally, the training participants except PDAM treatment and who have responsibility in district among others Public Works of province, residents, include from company such as consultant, contractors, etc.

" Water supply treatment quality depend on contractors & consultants ability . The later consultants & contractors must have certificate in the field of water supply treatment ", Soenaryono said.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS  
 BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER  
 JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO  
 PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN  
 SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM  
 SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## Dalam Pelita V Kebocoran Air Bersih Ditekan 29%

**Jakarta, NERACA**  
DALAM Pelita V Departemen terus menekan kebocoran air bersih baik fisik maupun administrasi sampai 25% Ir Soenaryono Danoejo, Direktur Jendral Cipta Karya, Dept. PU menyatakan di Jakarta Sabtu lalu.

Dirjen menyatakan itu ketika menjawab pertanyaan pers dalam kesempatan penandatanganan Proyek Kerjasama Teknik untuk Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman bantuan Jepang.

Menurut dia, kebocoran air bersih terbesar di Indonesia saat ini terdapat di Jakarta yakni sekitar 40%. Tapi upaya menekan kebocoran tersebut terus dilakukan pemerintah dengan berbagai bantuan pihak luar negeri.

Kebocoran itu mencakup kebocoran fisik 25%-30% selebihnya merupakan kebocoran administrasi. Sebelumnya Dirjen Cipta Karya menyatakan tidak pernah menghatung perbandingan kebocoran fisik dan administrasi.

Bantuan Jepang dalam menangani kebocoran air bersih cukup besar, misalnya saja di DKI Jakarta, usaha itu dilakukan karena negara ini cukup berpengalaman dalam bidang air bersih.

Sementara mengenai kerjasama dengan Jepang yang ditandatangani, Dirjen mengemukakan, berupa lanjutan bantuan teknik pemerintah Jepang (JICA

Grant aid project JTA 150) untuk pembangunan pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan Pemukiman di Bekasi.

Dalam bantuan itu dilakukan pengiriman tenaga ahli 8 orang selama 5 tahun, ditambah tenaga ahli jangka pendek kalau diperlukan. Serta pengadaan peralatan untuk menunjang pelatihan dan pelatihan instruktur di Jepang 5 orang untuk tahun pertama 1991/1992.

Dalam Pelita V ini diper-

lukan tenaga ahli di PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) 3-4 orang, di mana mereka harus ahli teknik dan manajemen perusahaan air bersih.

Kemudian dalam program itu juga perlu diadakan langkah-langkah peningkatan tenaga kontraktor air yang mengerjakan proyek pemasangan pipa dan lain sebagainya. Para kontraktor itu belum semuanya ahli dan masih memerlukan berbagai bimbingan, tambahnya.

(11)

DURING PELITA V THE LEAKAGE OF WATER SUPPLY

TO BE MINIMIZED 29 %

During Pelita V, Department continue to be minimized the leakage of water supply either physically or administration until 25 % , Ir. Soenaryono said.

According to Soenaryono, this time the highest of water supply leakage in Indonesia found in Jakarta at about to 40 %. But the effort to be minimized the leakage continue to be carried out by government by various foreign loan.

The physical leakage is 25 % - 30 % and the rest of all is administration leakage.

The Japanese grant in handling water supply leakage is quite large, for example in DKI Jakarta, The efforts is implemented because this country is enough experience on the sector of water supply.

For this project Japan will dispatch 8 experts for Indonesia as long as 5 years and if necessary will dispatch additional experts for short term, and sent equipment to support the training and instructor training in Japan for the first year 1991/1992.

During Pelita V is needed experts in PDAM ( Water Supply Enterprises ) 3 - 4 persons, who have technical skill and water supply enterprise management.

On that programme also need steps to improve water contractors who carry out pipe installation project and so on. " Not all of the contractors have skill and still need various guidance", Ir. Soenaryono said.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN FEB MART APRIL MEI JUNI JULI AGUST SEPT OKT NOP DES

- ANGKATAN BERSEJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31

## Bupati Dan Walikota Diharapkan Memahami Bidang Keciptakarya

JAKARTA (Antara): Dirjen Cipta Karya Dep Pekerjaan Umum Ir Soenaryono Danoejo menegaskan, para Bupati dan Walikota idealnya dapat disertakan dalam penataran penyehatan lingkungan agar dapat memahami bidang keciptakarya yang menjadi lingkup tugasnya sehari-hari.

Dirjen menegaskan sesuai penandatanganan bantuan kerjasama dari lembaga bantuan Jepang (JICA) untuk Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Pemukiman di Jakarta, Sabtu.

Dikatakan masalah air bersih dan penyehatan pemukiman harus mendapat prioritas dalam pembangunan dewasa ini. Karena itu persepsi Bupati dan Walikota terhadap masalah tersebut harus ditingkatkan.

Sekarang ini, menurut Soenaryono,

penanganan air bersih dan penyehatan pemukiman masih tergantung kepada pimpinan kepala daerah yang bersangkutan. Terlebih jika dikaitkan masa jabatan kepala daerah, misalnya dia belum menangani masalah lingkungan ternyata keburu diganti.

"Kita belum terikat sistem, masih tergantung pada pimpinan," ujar Danoejo.

Sebelumnya Dirjen mengatakan, bantuan JICA untuk Pusat Pelatihan

Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Pemukiman di Desa Marigahayu, Kabupaten Bekasi, dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga air bersih dari Perusahaan Air Minum (PAM) dan kontraktor penyehatan lingkungan melalui kursus.

Baik Danoejo maupun wakil JICA, Dr Y Magara tak menyebut jumlah bantuan yang diberikan tersebut.

Hanya dikatakan, pihak Jepang akan mengirim delapan tenaga ahlinya untuk memberikan materi kuliah untuk selama lima tahun.

"Pada program 1991-1992, lima tenaga instruktur dari Indonesia diberi kesempatan menimba pengetahuan ke Jepang," ujar Magara.

Ketika didesak berapa dana yang telah dikeluarkan untuk program tersebut, Magara menuturkan, JICA telah memberikan bantuan berupa pembangunan fisik berupa gedung, peralatan kuliah dan laboratorium sebesar 1,1 milyar yen. Sedangkan untuk program bantuan kelanjutan,

yaitu pengiriman tenaga ahli ke Indonesia, diperkirakan sebesar Rp 300 milyar.

### Kebocoran PAM

Menanggapi kebocoran air PAM di Indonesia, ia menilai sampai saat ini cukup besar. Sebagai contoh di Jakarta kebocoran air PAM baik karena administrasi maupun akibat teknis sebesar 40 persen. Saat ini pemenuhan kebutuhan air PAM di Jakarta 12 ribu liter per detik.

Pihaknya berkeinginan pada akhir Pelita V kebocoran akibat penyambungan liar, kesalahan teknik dan administratif di seluruh Indonesia sudah dapat ditekan sekitar 25 persen.

Harapan tersebut dapat diwujudkan bila saja kebutuhan tenaga teknik di bidang air bersih makin banyak diperoleh dari Pusat Pelatihan Air Bersih di Bekasi.

Setiap tahun, menurut Danoejo, pusat pelatihan tersebut dapat meluluskan sekitar 120-200 tenaga dari berbagai disiplin keahlian seperti air bersih, limbah, sampah dan penyehatan pemukiman.

"Manajer PDAM dari seluruh Indonesia dan tenaga teknisnya juga akan dididik di pusat pelatihan itu," tambahnya.



REGENTS AND MAYORS ARE EXPECTED TO UNDERSTAND  
ABOUT HUMAN SETTLEMENT ( CIPTA KARYA ) ACTIVITIES

JAKARTA (Antara) : Ir. Soenaryono said that ideally regents and mayors should take part in training of environmental sanitation in order to understand ciptakarya activities which become everyday s duty.

Ir. Soenaryono said according to the agreement of cooperation with JICA for the water supply & environmental sanitation training center in Jakarta, on Saturday.

He said that, water supply & environmental sanitation problems have to get priority on the government.

Nowadays, according to Soenaryono, water supply and environmental sanitation still depend on the lead of district. Beforehand, Soenaryono said, the grant of JICA to the training center in the sector of water supply and environmental sanitation in Bekasi is intended to increase the knowladge of water supply from water supply Enterprises and environmental sanitation contractors through the course.

Danoejo and Dr. Y Magara said, Japan will dispatch 8 experts to give the lectures for 5 years.

In programme of 1991-1992, 5 instructors from Indonesia is given a chance to take the knowladge to Japan. Magara said JICA have given the grant in the form of physical government and laboratory as much as 1,1 million yen. While to programme of continue grant, is dispatched the experts to Indonesia about Rp. 300 billion.

### Leackage of Water Supply Enterprise.

At present is quite large , for instance in Jakarta 40 % of the leakage in administration or technical causes. At present the fulfilment of water supply capacities in Jakarta is about 12 thousands litre per second.

At the end of Pelita V the leakage caused by illegal connection, technical mistakes and administration in all over Indonesia can be minimized to about 25 %. That expectation can be achieved if there is an increase for the needs of technical personnel from the Training Center in Bekasi.

Every year, according to Danoejo the Training Center graduate about 120-200 trainee from various discipline of expertise such as water supply, waste water, solid waste and environmental sanitation.

Managers of PDAM's from all over Indonesia as well as technicians will be trained in The Training Center.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN	FEB	MART	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT	NOP	DES
-----	-----	------	-------	-----	------	------	-------	------	-----	-----	-----

- ANGKATAN BERSEJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITORI TEKNOLOGI

TANGGAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

## 2. BUPATI DAN WALIKOTA DIHADAPKAN PAHAM BIDANG KECIPTAKARYAAN

Jakarta, 17/2 (ANTARA). Dirjen Cipta Karya Dep. Pekerjaan Umum Ir. Scenaryono Danoejo menegaskan, para Bupati dan Walikota idealnya dapat diserikan dalam penataan penyehatan lingkungan agar dapat memahami bidang keciptakaryaan yang menjadi lingkup tugasnya sehari-hari.

Dirjen menegaskan sesuai penandatanganan bantuan kerjasama dari lembaga bantuan Jepang (JICA) untuk Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Pemukiman di Jakarta, Sabtu.

Dikatakan masalah air bersih dan penyehatan pemukiman harus mendapat prioritas dalam pembangunan dewasa ini. Karena itu persepsi Bupati dan Walikota terhadap masalah tersebut harus ditingkatkan.

Sekarang ini, menurut Scenaryono, penanganan air bersih dan penyehatan pemukiman masih tergantung kepada pimpinan kepala daerah yang bersangkutan. Terlebih jika dikaitkan masa jabatan kepala daerah, misalnya dia belum menangani masalah lingkungan ternyata diganti.

"Kita belum terikat sistem, masih tergantung pada pimpinan," ujar Danoejo.

Sebelumnya Dirjen mengatakan bantuan JICA untuk Pusat Pelatihan Tenaga Bidang Air Bersih dan Penyehatan Pemukiman di Desa Margahayu, Kabupaten Bekasi, dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga air bersih dari Perusahaan Air Minum (PAM) dan kontraktor penyehatan lingkungan melalui kursus.

Baik Danoejo maupun wakil JICA, DR. Y. Magara tak menyebut jumlah bantuan yang diberikan tersebut. Hanya dikatakan, pihak Jepang akan mengirim delapan tenaga ahlinya untuk memberikan materi kuliah untuk selama tiga tahun.

Pada program 1991-1992, lima tenaga instruktur dari Indonesia diberi kesempatan menimba pengetahuan ke Jepang, ujar Magara.

Ketika didesak berapa dana yang telah dikeluarkan untuk program tersebut, Magara menuturkan, JICA telah memberikan bantuan berupa pembangunan fisik berupa gedung, peralatan kuliah dan laboratorium sebesar 1,1 miliar yen. Sedangkan untuk program bantuan kelanjutannya, yaitu pengiriman tenaga ahli ke Indonesia, diperkirakan sebesar Rp 300 miliar.

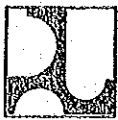
Kebocoran PAM.  
Menanggapi kebocoran air PAM di Indonesia, ia menilai sampai saat ini cukup besar. Sebagai contoh di Jakarta kebocoran air PAM baik karena administrasi maupun akibat teknis sebesar 40 persen. Saat ini pemenuhan kebutuhan air PAM di Jakarta 12 ribu liter per detik.

Pihaknya bertekad pada akhir Pelita V kebocoran akibat penyambungan liar, kesalahan teknik dan administratif di seluruh Indonesia sudah dapat ditekan sekitar 25 persen.

Harapan tersebut dapat diwujudkan bila saja kebutuhan tenaga teknik di bidang air bersih makin banyak diperoleh dari Pusat Pelatihan Air Bersih di Bekasi.

Setiap tahun, menurut Danoejo, pusat pelatihan tersebut dapat meluluskan sekitar 120-200 tenaga dari berbagai disiplin keahlian seperti air bersih, limbah, sampah dan penyehatan pemukiman.

Manajer PDAM dari seluruh Indonesia dan tenaga teknisnya juga akan dididik di pusat pelatihan itu, tambahnya.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN FEB MART APRIL MEI JUNI JULI AGUST SEPT OKT NOV DES

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31

## Jepang Bantu Alat dan Pelatihan Proyek Air Bersih

Jakarta, Media  
 Pemerintah Jepang, lewat JICA (Japan International Cooperation Agency), memberikan grant 300 juta Yen (Rp 5 milyar) untuk pengadaan peralatan serta proyek pelatihan tenaga instruktur di bidang air bersih dan penyehatan lingkungan permukiman (PLP).  
 Penandatanganan kontrak bantuan itu ditandatangani Sabtu lalu di Jakarta, antara Dirjen Cipta Karya, Soenarjo, dan Danoedjo, bersama pimpinan misi JICA, Dr Y. Magara.

Bantuan yang diberikan untuk jangka waktu lima tahun itu, menurut Dirjen, merupakan kelanjutan dari bantuan sebelumnya sebesar Rp 1,4 milyar Yen (sekitar Rp 1,5 milyar) yang diberikan dalam bentuk pembangunan Gedung Pusat Pelatihan Air Bersih dan PLP di Bekasi tahun lalu.

Sejalan perjanjian, tahap pertama Jepang akan menuliskan lima tenaga ahlinya untuk melatih calon instruktur kita, sedangkan Indonesia menuliskan 30 ahlinya belajar ke Jepang, katanya.

Pelatihan bersifat menyeluruh, sebagai upaya meningkatkan pelayanan air bersih kepada masyarakat serta mengurangi tingkat kebocoran. Sampai akhir Pelita V, dibutuhkan 900 tenaga ahli air bersih yang akan ditempatkan di 100 PDAM di daerah tingkat II.

Lewat proyek pelatihan ini, kita akan belajar dari Jepang mengenai bagaimana cara mengurangi kebocoran air, seperti ini. Baik secara fisik maupun manajemen, tambahnya.

Menurut Soenarjo, kebocoran air bersih secara nasional mencapai 4% (M. Dan).

## JAPAN HELP FOR EQUIPMENT AND TRAINING PROJECT OF WATER SUPPLY

Jakarta, Media

The Japanese government, through JICA gave 300 million yen ( Rp 5 billion ) grant for providing equipment and training project instructors in the sector of water supply and environmental sanitation.

The agreement of the grant was signed in Jakarta between Director General of Human Settlement, Ir. Soenaryono together with the JICA's leader, Dr.Y. Magara.

The grant given is for a period of 5 years, which is a continuation of the previous grant as much as 1,14 billion Yen ( about Rp. 15 billion ) in the form of water supply and environmental sanitation Training Center in Bekasi last year.

According to the agreement, the first step Japan will dispatch 5 experts to train our nominated instructors, while Indonesia will dispatch 30 counterpart to study in Japan.

The training is to improve water supply services to the community reduce the leakage level. Until in the end of Pelita V is needed 900 water supply counterpart and are to be assigned in 300 PDAM in the level II distric.

" Through this training project, we will learn from Japan concerning how to reduce the water leakage either physically or management ".

According to Soenarjono, the leakage of water supply 25 % nationally.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN FEB MART APRIL MEI JUNI JULI AGUST SEPT OKT NOP DES

- ANGKATAN BERSENJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS  
 BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER  
 JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARIINDO  
 PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN  
 SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM  
 SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

## MENEKAN KEBOCORAN PIPA AIR BERSIH

Jakarta, 19 Februari

Sampai akhir Pelita V nanti, kebocoran pipa air bersih yang sekarang mencapai 40% akan ditekan menjadi 25%. Kebocoran yang terjadi saat ini diperkirakan 25% merupakan kebocoran administratif, dan 75% merupakan kebocoran teknis.

Dirjen Cipta Karya, Ir. Soenarjono Danoedjo mengatakan hal itu kepada wartawan sesuai upacara penandatangan Proyek Kerjasama Teknik untuk pusat pelatihan tenaga bidang air bersih dan penychatan lingkungan, antara pemerintah Indonesia (Ditjen Cipta Karya) dengan JICA, Jepang di Jakarta, Sabtu.

Dirjen Cipta Karya memperkirakan proyek yang akan berlangsung selama 5 tahun ini senilai Rp 4,3 milyar.

Dikatakan, terhadap para kontraktor, nantinya akan ada sertifikasi seperti di PLN, karena mereka pun ikut andil dalam masalah kebocoran air bersih ini.

Tahun 1989 lalu, Jepang (JICA) juga telah memberi bantuan hibah sebesar ¥ 1.140 juta untuk pengadaan peralatan dan pembangunan gedung Pusat Pelatihan Air Bersih di Bekasi. Gedung ini nantinya akan dipakai untuk pelaksanaan proyek tersebut. (Ag/SH)

**BEK**

## TO REDUCE THE LEAKAGE OF WATER SUPPLY PIPE

Jakarta, February 19<sup>th</sup> 1991

Until in the end of Pelita V, the leakage of water supply reached up to 40 % and will be reduced become 25 %. This time administration leakage to about 25 %, and technical leakage 75 %.

Ir. Soenaryono guest, the project will to continue as long as 5 years is value Rp 4.3 billion.

In 1989, Japan (JICA) have give the grant as much as ¥ 1.140 million to provide equipment in water supply training center in Bekasi. Later this building will used to implementation project.



# GUNTINGAN BERITA 1991

JAN FEB MART APRIL MEI JUNI JULI AGUST SEPT OKT NOP DES

- ANGKATAN BERSEJATA  ANTARA  BERITA BUANA  BERITA YUDHA  BUSINESS NEWS
- BISNIS INDONESIA  HARIAN INDONESIA  INDONESIA TIMES  INDONESIA OBSERVER
- JAKARTA POST  KOMPAS  KNI  KONSTRUKSI  MERDEKA  NERACA  MARINDO
- PIKIRAN RAKYAT  PELITA  POS KOTA  SUARA KARYA  SUARA PEMBAHARUAN
- SURABAYA POST  SINAR PAGI  SUARA MERDEKA  TEMPO  TERBIT  WEM
- SIB  KR  WAWASAN  MEDIA INDONESIA  JAYAKARTA  EDITOR  TEKNOLOGI

TANGGAL | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31

## KEBOCORAN AIR MINUM DI JAKARTA 40%

Jakarta, (Ekotindo).

Dalam Repelita V tingkat kebocoran air bersih di Indonesia baik secara fisik maupun administrasi diharapkan semakin dapat ditekan, kata Direktur Jenderal Cipta Karya Dep.PU, Ir. Sunaryono Danudjo.

Menurut Dirjen, tingkat kebocoran tertinggi adalah di Jakarta yang mencapai 40%. Untuk itu, pemerintah sedang mengupayakan untuk menekan kebocoran tersebut semaksimal mungkin, baik dengan memanfaatkan dana pinjaman dari luar negeri maupun dari anggaran APBN, kata Sunaryono Danudjo sesuai penandatanganan kerjasama teknik dengan JICA, Jepang, untuk Pusat Latihan Tenaga Air Bersih dan Penyehatan Lingkungan.

Dalam bantuan tersebut didatangkan sejumlah tenaga ahli air bersih serta peralatan modern dari Jepang dalam upaya menekan dan menanggulangi kebocoran, kata Dirjen.

Kerjasama ini terutama bertujuan untuk menekan kebocoran air bersih yang sampai sekarang rata-rata masih berada sekitar 30%; disamping meningkatkan penyediaan air bersih yang memenuhi standard kesehatan baik masyarakat kota maupun desa, katanya.

Dirjen juga menegaskan perlunya usaha-usaha untuk meningkatkan tenaga kontraktor air yang mengerjakan pemasangan pipa-pipa air, khususnya di perkotaan.

Para kontraktor air di Indonesia tidak semua ahli, sehingga masih banyak membutuhkan bimbingan dan latihan, katanya.

## Sasaran Pelita V

Ia juga mengungkapkan, dalam Repelita V sasaran tambahan pelayanan air bersih mencapai 1,6 juta sambungan rumah serta 17.900 hidran umum yang akan melayani 13 juta penduduk. Peningkatan kapasitas produksi ditargetkan sebesar 14.000 liter/detik yang dilaksanakan di 820 kota.

Dalam menangani program air bersih, kegiatan teknis dikerjakan oleh Dep. Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Dep. Kesehatan yang melakukan penyuluhan dan pengawasan kualitas air di daerah perkotaan dan pedesaan.

Sasaran penyediaan air bersih di daerah perkotaan dalam Repelita V adalah sbb:

TAHUN	TAMBAHAN KAPASITAS PRODUKSI (L/D/D)	TAMBAHAN PELAYANAN AIR BERSIH		
		SAMBUNGAN RUMAH	HIDRAN UMUM	PENDUDUK (ORANG)
89/90	1.400	140.000	1.500	1.130.000
90/91	2.000	250.000	2.200	1.980.000
91/92	2.800	350.000	3.800	2.830.000
92/93	3.800	400.000	4.900	3.290.000
93/94	4.000	460.000	5.500	3.770.000
JUMLAH	14.000	1.600.000	17.900	13.000.000

(t.d).

⊗ EKOTINDO



## Drinking Water Leakage is 40 % in Jakarta

During Repelita V, the water supply leakage in Indonesia either physically or administration is expected to be reduced, said Ir. Soenaryono.

According to Soenaryono, the highest leakage in Jakarta reached up to 40 %. Therefore, The government is trying to reduce the leakage as maximum as possible, either by making use of foreign loan or APBN (income and expenditure budget of the state) Loan.

He said that, for this aid water supply expert and modern equipment are sent from Japan in the effort to prevent water leakage.

The main purpose of this cooperation is to reduced the water supply leakage which until now is average at about 30 % and the needs to improve water supply contractors doing the water pipe installation, especially in urban areas.

In Indonesia, not all of the water supply contractors have skill, so that still need a lot of guidance and training.

### The target of Pelita V

During Repelita V, the additional target for water supply service reached 1.6 million house connection and 17.900 public hydrant to supply 13 million population. The increase of production capacities to be implemented about 14.000 litre per second in 820 cities

In handling water supply programme, technical activities is carried out by Department of Public Works in cooperation with Department of health which implemented information and water quality control in urban and rural area.

The target of water supply in rural area during Repelita V, as follows :

Year	The Additional production capacities	Additional water supply services		
		House Connection	Public tap	Population (People)
89/90	1,400	140,000	1,500	1,130,000
90/91	2,000	250,000	2,200	1,980,000
91/92	2,800	350,000	3,800	2,830,000
92/93	3,800	400,000	4,900	3,290,000
93/94	4,000	460,000	5,500	3,770,000
Total	14,000	1,600,000	17,900	13,000,000







JICA